



Transformasi Masyarakat Akibat Keberadaan Tambang Emas: Studi Kasus di Dusun Tamsu, Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun

Al Hadis

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jalan Prof. M. Yunus Padang (25112)-Telp. 0751-25685

Korespondensi penulis: al.hadis@uinib.ac.id

Abstract. *This study aims to explore and analyze in-depth the transformation of the Tamsu community due to the presence of gold mining activities in the surrounding area. The research was conducted from May 2024 to July 2024 using a qualitative descriptive method. Data was collected through observation and interviews with key informants such as community leaders, village officials, miners, and the general public around the Tamsu Gold Mining Site. The results show that the presence of large-scale gold mining using modern equipment such as excavators has significantly transformed the socio-economic aspects of the Tamsu community. On one hand, there has been an increase in income for some community members who work in the mines. However, this has also led to negative impacts, such as illegal logging, loss of agricultural land, and water pollution.*

Keyword: *community transformation, gold mining, socio-economic impact*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam transformasi masyarakat Tamsu akibat kehadiran aktivitas pertambangan emas di wilayah sekitarnya. Penelitian dilakukan pada Mei 2024 hingga Juli 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, penambang, dan masyarakat umum di sekitar Tempat Tambang Emas Dusun Tamsu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran tambang emas berskala besar dengan menggunakan peralatan modern seperti ekskavator telah mentransformasi aspek sosial-ekonomi masyarakat Tamsu secara signifikan. Di satu sisi, terjadi peningkatan pendapatan bagi sebagian anggota masyarakat yang bekerja di tambang. Namun, hal ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti penebangan hutan ilegal, hilangnya lahan pertanian, dan pencemaran air.

Keyword: transformasi masyarakat, pertambangan emas, dampak sosial-ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pertambangan emas telah menjadi sektor ekonomi penting di Indonesia selama beberapa dekade. Potensi pertambangan emas di Indonesia belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan penerimaan negara dan kesejahteraan rakyat. Penyebabnya adalah sebagian besar perusahaan tambang hanya mengeksport bijih mineral mentah dengan nilai tambah rendah, bukannya melakukan pemurnian dan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri. Upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan nilai tambah masih menghadapi kendala. (Aulia Ryza Aqilla, 2023). Pertambangan merupakan serangkaian tahapan, dari penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan, hingga kegiatan pasca-tambang (Yasin et al., 2021). Dampak sosial ekonomi dari Aktivitas penambangan emas tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi negara, tetapi juga membawa perubahan signifikan bagi masyarakat lokal di sekitar wilayah tambang baik bersifat positif maupun negative (Astuti et al., 2017). Tambang diyakini dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan masyarakat (Amelia et al., 2019). Salah satu area yang terkena

dampak langsung dari keberadaan tambang emas adalah Dusun Tamsu, Desa Kasiro, kecamatan Batang Asai, kabupaten Sarolangun.

Dusun Tamsu terletak tidak jauh dari lokasi penambangan emas yang telah beroperasi sejak awal 1990-an. Penambang emas dulunya hanya dilakukan di aliran sungai-sungai, dengan menggunakan alat tradisional, dulang, kaca mata air, dan termbilang. Namun sejak 2015, masyarakat mulai melakukan perubahan dalam metode mencari emas, yaitu dengan alat *Excavator*. Selain metode baru dengan skala yang besar, para penambang juga tidak mendapatkan izin, ataupun mengurus perizinan kepada institusi atau Lembaga terkait. Dan penambang tetap menjalankan aktivitas menambangnya (Firdaus & Simangunsong, 2014). Kehadiran aktivitas pertambangan ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat Dusun Tamsu, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Seperti, terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di tambang, namun di sisi lain juga muncul dampak negative bagi keberlangsungan masyarakat sebagai pekerja tambang emas (Junaidi, 2022).

Selain itu, keberadaan tambang emas juga diduga telah mengubah pola mata pencaharian, gaya hidup, serta norma-norma sosial yang selama ini dianut oleh masyarakat Dusun Tamsu. Perubahan-perubahan ini tentu akan berdampak pada struktur dan dinamika sosial masyarakat setempat.

Meskipun dampak keberadaan tambang emas terhadap masyarakat Dusun Tamsu diduga cukup signifikan, namun studi yang secara komprehensif mengkaji transformasi yang terjadi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam mengenai transformasi masyarakat Dusun Tamsu akibat kehadiran aktivitas pertambangan emas di wilayah sekitarnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal sebagai dampak dari keberadaan tambang emas. Temuan ini selanjutnya dapat dijadikan masukan bagi pemegang kepentingan terkait, baik pemerintah, perusahaan tambang, maupun masyarakat itu sendiri, untuk mengelola tambang emas dengan lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Masyarakat di Dusun Tamsu diketahui telah beradaptasi pasif terhadap transformasi pekerjaan, sosial ekonomi semenjak adanya mobilisasi tambang emas dengan skala besar menggunakan alat modern seperti Ekskavator, mereka cenderung berganung dengan emas tanpa mengkaji dampak negative yang ditimbulkan bagi ekonomi dan generasi mendatang.

Pertambangan emas di dusun tamsu, desa kasiro, kecamatan batang asai telah menjadi perhatian beberapa penelitian. Seperti penelitian (Firdaus & Simangunsong, 2014). dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar, secara positif peningkatan penghasilan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta berkurangnya angka pengangguran. namun tak luput pula dari dampak negative seperti penebangan hutan liar, lahan pertanian yang tidak bisa digunakan lagi, air yang yang tercemar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak Mei 2024 hingga Juli 2024. metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana teknik pengumpulan datanya dilaksanakan dari berbagai sumber yang berbentuk kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat atau informan kunci, seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, penambang, dan masyarakat umum sekitar Tempat Tambang Emas Dusun Tamsu Desa Kasiro. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di sekitar Tempat Tambang Emas Dusun Tamsu.

Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari tiga tahap: analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan, dan analisis data setelah di lapangan. Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi dan penyusunan kerangka konseptual berdasarkan studi literatur sebelumnya. Selama proses pengumpulan data di lapangan, analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan interpretasi dan pemaknaan yang lebih mendalam, serta melakukan verifikasi akhir dan menarik kesimpulan final. Melalui penerapan teknik analisis data deskriptif yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pertambangan emas terletak di Dusun Tamsu, RW 6, RT 18. Dusun Tamsu termasuk kedalam wilayah Desa Kasiro, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Luas wilayah Desa Kasiro yaitu 23,49 KM². Dengan 6 RW dan 18 RT. Adapun batasan wilayah desa kasiro yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Pertambangan emas

1. Sebelah timur : Desa Bukit sulah dan Bawah Buluh
2. Sebelah barat : desa sungai bembang
3. Sebelah selatan : desa padang jering
4. Sebelah utara : desa kasiro ilir

Masyarakat dusun Tamsu desa kasiro dilihat dari sudut pandang pekerjaannya bervariasi, diantaranya yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. pekerjaannya bervariasi

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian dan peternakan	105
2	Buruh tani	40
3	Pegawai negeri	3
4	Pegawai swasta	3
5	mekanik	2
6	mahasiswa	3

Dalam kondisi demografis, tercatat jumlah populasi masyarakat di dusun tamsu 316 dari jumlah populasi keseluruhan di Desa Kasiro sebanyak 1323 jiwa, dengan jumlah perempuan lebih dominan dengan 670 jiwa, sementara laki-laki berjumlah 653 jiwa. Masyarakat tinggal dipinggiran sungai batang asai. aliran sungai batang asai adalah lokasi aktifitas penambang emas bagi warga desa kasiro.

Tambang Emas Dusun Tamsu.

Tambang emas merupakan salah satu pencaharian masyarakat Tamsu yang telah ada sejak dari tahun 1990-an. Namun, masyarakat pada masa itu mencari emas dengan cara yang sederhana tradisional, hanya menggunakan alat seadanya seperti, kaca mata selam, mendulang,

dan tembilang. Namun dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat memiliki tingkatan metode dalam mencari emas. Sejak Tahun 2015, perubahan tersebut tampak ketika masyarakat menggunakan alat berat (Exapator) sebagai alat bantu dalam mencari emas, dan ini fase dimulainya petambangan emas ilegal skala besar di DusunTamsu, umumnya Kecamatan Batang Asai.



Gambar 2. Kegiatan Menambang Emas menggunakan Alat berat Dusun Tamsu

Di sisi lain, Lokasi pertambangan emas yang berada di Dusun Tamsu, Desa Kasiro ini menjadi salah satu sentra aktivitas ekstraksi mineral berharga tersebut yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan lokasi pertambangan ini menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Masyarakat desa kasiro mengalami transformasi sosial ekonomi akibat adanya aktivitas penambangan emas yang dilakukan warga setempat. Transformasi ini memberikan dampak signifikan bagi perekonomian masyarakat desa kasiro hal ini disebabkan oleh Masyarakat yang terlibat dalam penambangan emas ilegal umumnya didorong oleh beberapa faktor seperti motivasi ekonomi yang mendesak, didukung oleh solidaritas kelompok (Niwele et al., 2021), serta memanfaatkan lemahnya penegakan hukum di daerah mereka (Hilson & Pardie, 2006).

Perubahan Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan (*income*) adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas kontribusi mereka dalam proses produksi (Sihombing, 2015). Penghasilan dapat berasal dari gaji dan upah, usaha sendiri, hasil investasi, serta transfer. Penghasilan memiliki peran penting, seperti menentukan tingkat kesejahteraan, memengaruhi pola konsumsi dan tabungan, serta menentukan kemampuan membayar pajak. Semakin tinggi penghasilan, semakin tinggi pula kemampuan ekonomi seseorang (Hermanto & Rasmini, 2015).



Gambar 3. Aktivitas penambang emas

Dengan adanya pertambangan emas, masyarakat di Dusun Tamsu disegi peghasilan meningkat dari sebelumnya. Seperti ungkapan PR 60 Tahun, dulu sebelum adanya alat berat itu pendapatan hanya 800-1 juta. Namun setelah adanya alat berat sebagai metode mencari emas penghasilannya meningkat menjadi 3.000.000 dampai 4.000.000 juta. Hal yang sama juga disampaikan oleh SL 34 Tahun, katika menggukan alat seadanya penghasilan hanya 700.000 sampai 900.000. setelah menggunakan alat berat terasa perubahan dari segi penghasilan yaitu 5.000.000 sampai 5.500.000 juta.

Selain itu, sebagai petani SM 28 juga mengalami perubahan dalam pemenuhan kehidupan rumah tangganya, namun setelah beralih kepada pertambangan emas, ia mampu menghasilkan 3.000.000 juta sampai 4.000.000 juta perbulan. Begitupun FS 30 Tahun, sebagai petani biasa hanya menghasilkan 700.000 sampai 800.000, ketika beralih kepertambangan penghasilannya berubah.

Dari beberapa penjelasan responden diatas menunjukkan bahwa dengan munculnya lapangan pekerjaan baru disektor pertambangan, memberikan penghasilan yang dapat memhuni kebutuhan kehidupan rumah tangga mereka. Artinya pertambangan emas memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluargaTamsu dilihat dari segi penghasilan yang didapatkan.

Selain itu, Dengan meningkatnya penghasilan masyarakat, sektor informal di masyarakat juga semakin berkembang. Ini terlihat dari semakin banyaknya aktivitas perdagangan dan jasa yang turut meningkat. Keberadaan sektor-sektor informal ini memainkan peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan para penambang dan keluarga-keluarga penambang. Seperti diungkapkan PR 60 Tahun

“Penambangan dengan alat berat ini banyak perubahan dalam memperoleh penghasilan kami, seperti menyediakan alat-alat atau bahan yang digunakan oleh pekerja penambang. Dibidang jasa seperti perahu yang mengantar bahan bakar exapator (BBM) kelokasi pertambangan.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh FS 30 Tahun bahwa:

“Selain menambang, kami juga menyediakan jasa seperti kretek (perahu) untuk mengantarkan minyak Eksapatoor milik para pemilik tambang. Dalam satu kali pengangkutan, penghasilan kami biasanya tergantung pada jarak yang ditempuh. Minimal, kami mendapatkan penghasilan 1.000.000 juta dalam satu kali pengantaran. Kretek ini sangat penting bagi kami karena membantu memperlancar operasi penambangan dan distribusi minyak di daerah kami.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di daerah tersebut memiliki dua mata pencaharian utama, yaitu penambangan dan jasa transportasi menggunakan perahu (kretek) untuk mengantarkan minyak milik para pemilik tambang. Selain melakukan penambangan, mereka juga menyediakan layanan pengantaran minyak ini, yang mana penghasilan dari jasa tersebut bergantung pada jarak yang ditempuh. Meskipun demikian, mereka setidaknya dapat memperoleh penghasilan minimal sebesar 1.000.000 juta per sekali pengantaran. Layanan transportasi menggunakan perahu ini merupakan hal yang penting dan mendukung kelancaran operasi penambangan serta distribusi minyak di daerah tersebut. Dengan adanya diversifikasi mata pencaharian ini, masyarakat di daerah ini dapat memperoleh penghasilan yang stabil dari sektor penambangan dan jasa transportasi. Artinya peningkatan penghasilan masyarakat berdampak positif terhadap perkembangan sektor informal, yang kemudian turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga penambang. Seperti yang diungkapkan.

Perubahan Gaya Hidup

Perubahan sosial tampak terjadi di masyarakat ini seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi mereka. Hal ini terlihat dari sisi perubahan gaya hidup. Gaya hidup adalah.

Perubahan sosial dan gaya hidup masyarakat lokal dapat terlihat dari semakin meluasnya penggunaan telepon genggam (handphone) di kalangan penduduk. Pergeseran gaya hidup masyarakat dusun tamsu yang dulunya tradisional menjadi modern hal ini dengan banyaknya penggunaan teknologi dan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Seperti seperti keterangan bapak SM 28 Tahun sebagai berikut:

“Pada umumnya telah memakai Hanphone semua, bahkan bukan saja android, ada juga yang memakai produk bermerk seperti Iphone. Tapi kebanyakan memakai android. Hanya orang tua yang tidak mengerti Hp saja yang tidak memilikinya, setiap rumah, kalau tiga anaknya, ketiganya memiliki HP.”

Berdasarkan informasi yang diberikan, hampir semua orang, telah memiliki dan menggunakan telepon genggam, baik yang berbasis sistem operasi Android maupun iPhone. Penggunaan telepon genggam ini bahkan sudah menjadi hal yang umum, bahkan setiap anggota keluarga, seperti tiga anak dalam satu rumah, masing-masing memiliki perangkat tersebut.

Hanya orang tua yang tidak memahami penggunaan telepon genggam yang tampaknya tidak turut memilikinya. Perubahan pola konsumsi masyarakat juga terlihat, di mana telepon genggam, terutama produk bermerek seperti iPhone, telah menjadi kebutuhan pribadi bagi banyak orang. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran gaya hidup masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, sebagai dampak dari modernisasi dan kemajuan teknologi.

Pertambangan emas ilegal memang dapat menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Meskipun aktivitas penambangan emas secara konvensional telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun dampak yang ditimbulkan jauh lebih besar mengingat risiko yang dihadapi para penambang relatif tinggi. Hal ini karena masyarakat tidak tau dan tidak pernah didampingi dalam pengelolaan yang baik bagi lingkungan penambang, sehingga tanah yang sudah di gali ditinggalkan begitu saja oleh masyarakat (Serangmo et al., 2019). Dalam penelitian ini akan dideskripsikan selain dampak positif, akan dipaparkan juga dampak negative lingkungan masyarakat dusun tamsu setelah menambang emas.



Gambar 4. Dampak Ekologis pertambangan emas

Gambar diatas adalah bekas tambang emas ilegal yang menggali lahan pertanian masyarakat seperti sawah dan perkebunan. Ekskavator merupakan alat berat yang sering digunakan dalam proses penambangan untuk memindahkan dan mempersiapkan lahan sebelum dilakukan penambangan mineral atau bahan galian lainnya. Peran ekskavator dalam kegiatan penambangan ini adalah untuk mengubah bentang alam agar memudahkan proses penggalian dan pengangkutan material tambang.

Seperti yang di ungkapkan PR 60 Tahun tentang dampak lingkungan dari pertambangan emas Di Dusun tamsu sebagai berikut:

“Dulu dari 2015 ekskavator di bawa oleh penyewa untuk bekerja di dalam hutan yang jauh dari desa dan masyarakat, seiring berjalannya waktu lahan atau lokasi di hutan berangsur habis, dan tidak bisa dikendalikan sawah-sawah dan lahan pertanian masyarakat lainnya juga di tambang. Dan sawah yang telah di gali itu tidak di perbaiki lagi dan tidak bias digunakan lagi.”

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa, tampaknya aktivitas penambangan dengan menggunakan ekskavator di area ini telah berlangsung sejak sekitar tahun 2015. Pada awalnya, ekskavator-eksavator tersebut didatangkan oleh penyewa untuk bekerja di dalam hutan yang jauh dari pemukiman warga.

Namun, seiring berjalannya waktu, tampaknya cadangan sumber daya alam yang ada di dalam hutan tersebut semakin berkurang. Akibatnya, kegiatan penambangan mulai menyebar ke lahan-lahan pertanian milik masyarakat, seperti sawah-sawah mereka.

Sayangnya, setelah lahan pertanian masyarakat digali, lokasi-lokasi tersebut tidak diperbaiki atau dikembalikan ke kondisi semula. Sehingga sawah-sawah yang telah digali tidak dapat digunakan lagi untuk aktivitas pertanian oleh warga sekitar. Situasi ini tentunya menimbulkan berbagai masalah bagi masyarakat, terutama dari segi hilangnya lahan pertanian produktif yang menjadi sumber penghidupan mereka.

Selain dari itu, aktivitas penambangan ini juga memberikan dampak negative terhadap pencemaran air, yang menyebabkan air tidak dapat digunakan lagi. Hal ini tentu menambah permasalahan bagi masyarakat sekitar. Pencemaran air yang diakibatkan oleh kegiatan penambangan menggunakan ekskavator di area ini dapat berdampak serius bagi kehidupan warga. Air yang tercemar tentunya tidak lagi layak untuk dimanfaatkan, baik untuk kebutuhan sehari-hari, irigasi pertanian, maupun aktivitas lainnya.



Gambar 5. Pencemaran Air Besih

Berdasarkan hasil wawancara warga setempat SL 34 Tahun, Air sungai batang asai yang menjadi pusat pertambangan memberikan pengaruh terhadap lahan pertanian warga, hal ini karena tebing yang menahan lahan pertanian telah habis, sehingga sawah dan sungai hampir sejajar. Oleh sebab itu ketika dengan curah hujan tinggi dan air sungai meluap, maka lahan pertanian akan habis. Sebelum menambang emas dengan alat berat (Exapator), Sungai ini digunakan oleh masyarakat seperti pemandian, air sawah, dan perikanan. Namun sekarang tidak dapat digunakan karena air yang keruh dan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat mengharuskan membuat sumur pribadi dirumahnya masing-masing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kehadiran aktivitas pertambangan emas di Dusun Tamsu, Desa Kasiro, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun telah mentransformasi masyarakat setempat dalam berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, maupun budaya.

Dari segi sosial-ekonomi, sebagian masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dengan bekerja di tambang emas. Namun, hal ini juga memunculkan dampak negatif seperti meningkatnya kegiatan penebangan hutan ilegal, hilangnya lahan pertanian, dan pencemaran sumber air. Transformasi yang terjadi juga berdampak pada pergeseran pola mata pencaharian, gaya hidup, serta norma-norma sosial yang dianut masyarakat.

Masyarakat Dusun Tamsu cenderung beradaptasi secara pasif terhadap transformasi ini, dengan sangat menggantungkan diri pada aktivitas pertambangan emas tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam mengelola perubahan yang terjadi akibat keberadaan tambang emas secara lebih komprehensif.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perubahan yang dialami masyarakat lokal sebagai dampak dari aktivitas pertambangan emas. Temuan ini dapat dijadikan masukan bagi pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah, perusahaan pertambangan, dan masyarakat itu sendiri, untuk mengelola pertambangan emas secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga transformasi yang terjadi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N. R., Kartodihardjo, H., & Sundawati, L. (2019). Peran modal sosial masyarakat penambang emas dalam mempertahankan tambang ilegal di Taman Hutan Raya Seulawesi Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(3), 255. <https://sylvalestari.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/370>
- Aqilla, A. R. (2023). Analisis dampak pertambangan emas ilegal terhadap lingkungan di Sumatera Barat. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, 169.
- Astuti, W. F., Agusta, I., & Siwi, M. (2017). Dampak aktivitas pertambangan emas tanpa izin terhadap kesejahteraan rumah tangga gurandil. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 317–338. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.317-338>
- Firdaus, & Simangunsong, S. (2014). Kajian dampak lingkungan kegiatan penambangan emas pada Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 16(2), 128–135. <https://doi.org/10.59637/jsti.v16i2.117>

- Hermanto, D. H. B., & Rasmini, M. (2015). *Konsep dasar pajak penghasilan wajib pajak badan dan BUT*. 1–37.
- Hilson, G., & Pardie, S. (2006). The relative importance of soil mercury in artisanal gold-mining communities. *Science of The Total Environment*, 368(1), 19–26. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2005.09.071>
- Junaidi, J. (2022). Pertambangan emas tanpa izin (PETI) dan kesejahteraan keluarga di sekitar wilayah pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 11(1), 61–74. <https://doi.org/10.22437/jels.v11i1.18988>
- Niwele, A. V., Mataheru, F., & Taufik, I. (2021). Penanggulangan penambangan emas ilegal. *SANISA Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 1(2), 54–64.
- Serangmo, F., Rumbino, Y., Kotta, H. Z., Sundar, W., Krisnasiwi, I., & Banunaek, N. (2019). Pembinaan dan pendampingan kepada penambang. 3(2), 216–222.
- Sihombing, S. (2015). *Penghasilan dalam perspektif akuntansi, pajak dan ekonomi* (pp. 1–16).
- Yasin, M., Wahab, A., & Sakaria, M. (2021). Ada apa dengan industri pertambangan Indonesia (sebuah tinjauan singkat dari sudut pandang makro ekonomi). 09(02), 113–123.